

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PT. INDAH LOGISTIC CARGO

KiAgung Bagus Sadewo
Agungbagus1995@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was referred to return on asset, liquidity which was referred to current ratio, and solvability which was referred to debt to asset ratio on corporate social responsibility. While, the population was PT. Indah Logistic Cargo. The research did not use data collection technique since it was case study. Moreover, the data was financial statement of PT Indah Logistic Cargo 2014-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded, partially, profitability which was measured by return on asset had positive but insignificant effect on the corporate social responsibility. This research supported Anggraini(2006), concluded the higher the profitability, the more social responsibility the company had. Besides, liquidity which was measured by current ratio had positive and significant effect on the corporate social responsibility. This research supported Kartika (2010), concluded the lower the liquidity, the bigger social responsibility the company had. On the other hand, solvability which was measured by debt to asset ratio had negative significant on the corporate social responsibility. This research supported Priatinah (2012), concluded the higher leverage tended to decrease company social responsibility.

Keywords : *profitability, liquidity, solvability, csr*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas diproksikan *return on asset*, Likuiditas diproksikan *current ratio* dan Solvabilitas diproksikan *debt to asset ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Populasi penelitian ini adalah PT. Indah Logistic Cargo. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan study kasus. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Indah Logistik Cargo dari tahun 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan Anggraini, (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan Kartika (2010) yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas, semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan Priatinah (2012) yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi cenderung mengurangi tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci : *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, csr*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan perlu menyadari bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan atau komunitas di sekitar perusahaan (Rahman, 2009). Selain itu, pada masa sekarang ini, terjadi perubahan paradigma dari masyarakat dan lingkungan terhadap perusahaan. Salah satu perubahan paradigma

tersebut adalah adanya perubahan harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Chapple dan Moon, 2005 dalam Saleh, *et al.*, 2010).

Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan maka perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu hanya pada kondisi keuangan (Untung, 2008). Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban- kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada umumnya CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *good corporate governance* (GCG), yang memiliki prinsip antara lain adalah bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang (Utama, 2007).

Berbagai kegiatan CSR pada perusahaan umumnya berdampak pada pengeluaran, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang dioperasionalkan dengan memaksimalkan keuntungan, sehingga kegiatan CSR sepertinya tidak konsisten dengan tujuan tersebut. Dengan demikian, perusahaan tidak termotivasi untuk melaksanakan CSR. Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Nur Fadila (2016) ; Linda dan Erlina (2012); dan Rafika dan Yulius (2014).

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Heckston dan Milne (1996) bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) mendukung adanya hubungan antara profitabilitas pada pengungkapan CSR. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) dan Belkaoui dan Karpik (1989) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya masih terdapat kesenjangan di antara penelitian satu dengan penelitian lainnya pada hasil profitabilitas dengan CSR.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, social dan lingkungan. oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan

cara manajemen dampak (minimisasasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas

Menurut kasmir (2012: 196) Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah di capai sesuai dengan yang di harapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan satu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang telah di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya dalam arti yang luas bisa dikatakan bahwa rasio solvabilitas ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang apabila perusahaan telah dibubarkan.

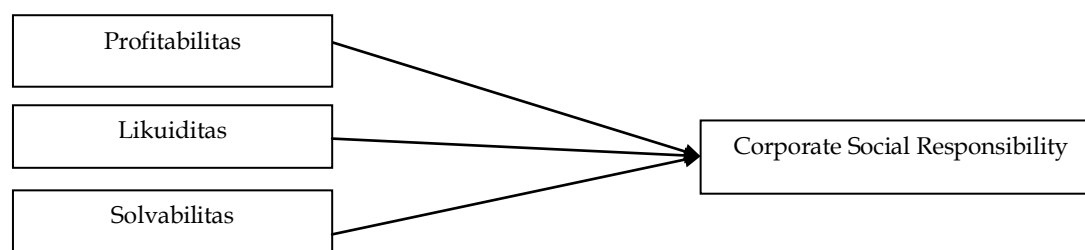
Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingannya, yang diataranya adalah kosumen, karyawan, pemegang saham dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, social dan lingkungan. oleh karena itu, CSR behubunga erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak semata bedasarkan aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yng lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Penelitian Terdahulu

- Pertama, Rafika dan Yulius (2014) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Yulius (2014) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA, Likuiditas, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- Kedua, Linda dan Erlina (2012) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Erlina (2012) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan hasil Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- Ketiga, Fadila O. N. (2016) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadila O.N. (2016) meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures hasil analisis data pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 13.0 for windows seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1). Pada Uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai sebesar 2,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Dari Gambar 1 rerangka konsep tual penelitian diatas dapat menjelaskan analisis terdiri dari dua jenis variabel diantaranya variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan variabel independennya adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas yang dilakukan dengan uji analisis linier berganda.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka perumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Indah Logistic Cargo.

H₂ : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Indah Logistic Cargo.

H₃ : Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Indah Logistic Cargo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Indah Logistic Cargo dengan tersedianya data yaitu laporan keuangan pada tahun 2014-2017.

Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel tidak menggunakan teknik sampel, karena jenis penelitian yang dilakukan bersifat studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT. Indah Logistic Cargo adapun masalah atau kasus pada penelitian ini, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, hal ini dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Indah Logistic Cargo pada tahun 2014-2017.

Sumber Data

Penelitian sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, hal ini dikarenakan sumber data adalah catatan dalam bentuk arsip perusahaan yang dipublikasikan. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di perusahaan PT. Indah Logistic Cargo.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: CSR (*corporate social responsibility*) yaitu suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini berupa :

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapat investasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang telah di tanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya dalam arti yang luas bisa dikatakan bahwa rasio solvabilitas ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang apabila perusahaan telah dibubarkan.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{total aset (asset)}}$$

Teknik Analisis Data

Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) terhadap Corporate Social Responsibility (CSRDI) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan dimana :

Y	= Corporate Social Responsibility
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien dari x ₁ , x ₂ , x ₃
x ₁	= Profitabilitas
x ₂	= Likuiditas
x ₃	= Solvabilitas
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan pendekatan grafis. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dinilai Tolerance dan Variance Factor (VIF). Nilai tolerance diatas (>) 0,1 dan VIF dibawah (<) 10. a) Jika nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. b) Jika nilai tolerance <0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Suliyanto, 2011:125). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Nilai DW yang besar atau diatas -2 berarti ada autokorelasi negatif. b) Nilai DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. c) Nilai DW yang kecil atau -2 berarti ada autokorelasi yang positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji Goodnes of Fit (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan Solvabilitas (*DAR*) sebagai variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap Corporate Social Responsibility yang sebagai variabel dependen. Analisis dilihat dari uji F dengan tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi adalah 0,05 ($\alpha=5\%$).

Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan Solvabilitas (*DAR*) yang mampu menjelaskan variasi Corporate Social Responsibility. Apabila R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka: (a) Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. (b) Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independenterhadap dependen semakin lemah. Jadi, apabila semakin tinggi R^2 maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Untuk menguji adanya pengaruh Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*), dan Solvabilitas (*DAR*) terhadap Corporate Social Responsibility, dilakukan uji parsial (uji t). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Menurut Ghozali (2012: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut : a) jika p-value (pada kolom sig) *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima berarti variabel Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan Solvabilitas (*DAR*) secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Indah Logistic Cargo. b) jika p-value (pada kolom sig) $>$ *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak berarti variabel Ukuran Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*) dan Solvabilitas (*DAR*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Indah Logistic Cargo.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang digunakan dalam model penelitian yaitu Profitabilitas dan likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Indah Logistic Cargo (Cabang Kenjeran) dengan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,787	,014		55,333	,000
ROA	,003	,004	,125	,897	,375
CR	,006	,003	,311	2,133	,039
DAR	-,043	,016	-,386	-2,632	,012

Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapat adalah:

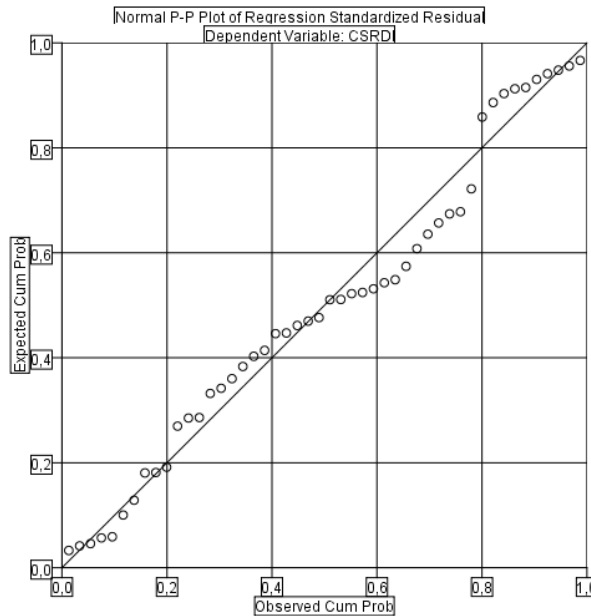
$$\text{CSRDI} = 0,787 + 0,003\text{ROA} + 0,006\text{CR} - 0,043 \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan Tabel 1 pada model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: Pertama, Nilai konstan bernilai positif yaitu sebesar 0,787 hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* konstan atau sama dengan nol, maka CSR (CSRDI) akan naik sebesar 0,787. Kedua, Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (b1) adalah 0.003 dan bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan searah antara perputaran *Return On Assets* dengan CSR. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat menimbulkan Profitabilitas 0.003 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Return On Assets* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan CSR sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Ketiga, Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b2) adalah 0,006 dan bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan searah antara perputaran *Current Ratio* dengan CSR. Jika perputaran meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat menimbulkan Likuiditas 0,006 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan CSR sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Keempat, Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (b3) adalah -0,043 dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara *Debt to Asset Ratio* dengan CSR. Artinya jika *Debt to Asset Ratio* menurun satu satuan, maka akan menurunkan CSR sebesar -0,043 satuan dan sebaliknya apabila terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan CSR sebesar -0,043 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik dan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas



Sumber: Laporan keuangan diolah(2019)
Uji Normalitas grafik normal P-Pplot

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan *software* SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov-Sminov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96755889
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,081
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. a) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. b) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.937	1.027
	CR	.885	1.130
	DAR	.873	1.146

Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance Return On Assets* sebesar 0,937, *Current Ratio* sebesar 0,885, dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,873 sedangkan VIF pada koefisien diperoleh *Return On Assets* sebesar 1,027, *Current Ratio* sebesar 1,130 dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,146 . jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross sectional*. Adapun cara untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW-test) menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.117	.010153	1,377

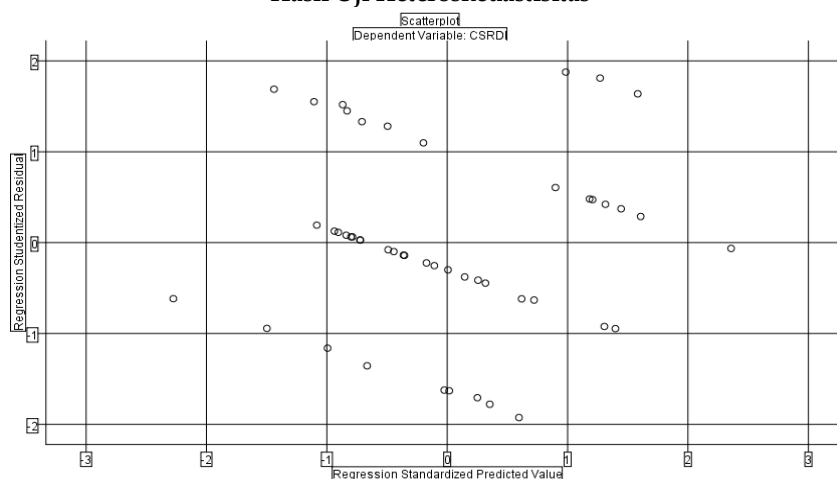
Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil perhitungann autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,377 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung atau tidak terdapat autokorelasi anatara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahn pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) karena nilai DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Untuk mendeteksi kejadian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan pola tertentu, maka dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik diolah dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan output *scatter plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk struktur modal berdasarkan masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Model dikatakan layak, jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan dari hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	3,081	,037 ^b
	Residual	,005	44	,000		
	Total	,005	47			

Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan nilai F sebesar 3,081 lebih besar dari 2 dengan tingkat signifikan 0,037 hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) yang dihaikan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis nilai R^2 yang diperoleh:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417 ^a	,174	,117	,010153	1,377

Sumber: Laporan keuangan diolah (2019)

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,174 atau 17,4% yang diartikan kecilnya nilai variasi variabel sruktur modal dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DAR) pada PT. Indah Logistic Cargo 2014-2017 sedangkan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungn secara simultan antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DAR) secara bersama-sama terhadap CSR PT Indah Logistic Cargo periode 2014-2017. Koefisien kolerasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,417 atau 41,7% menunjukan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap CSR PT. Indah Logistic Cargo2014-2017 memiliki hubungan erat.

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DAR) secara individual berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer program spss 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,787	,014		55,333	
	ROA	,003	,004	,125	,897	,375
	CR	,006	,003	,000	2,133	,039
	DAR	-,043	,016	-,386	-2,632	,012

Sumber:Laporan keuangan diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka dapat dapat diartikan sebagai berikut:(Pertama) Profitabilitas(ROA) terhadap CSR Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai t sebesar 0.897 dan hasil probabilitas sebesar 0,375 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CSR PT. Indah Logistic Cargo di Kenjeran periode 2014-2017. (Kedua)Likuiditas (CR) terhadap CSR Likuiditas (CR) dengan nilai t sebesar 2,133 dan hasil probabilitas sebesar 0,039 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR PT. Indah Logistic Cargo di kenjeran periode 2014-2017. (Ketiga) Solvabilitas (DAR) terhadap CSR Variabel Solvabilitas (DAR) dengan nilai t sebesar -2,632 dan hasil probabilitas sebesar 0,012 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap CSR PT. Indah Logistic Cargo di kenjeran periode 2014-2017.

Pembahasan

Pertama, dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CSR. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Marbun, 2008 dalam Anugerah, Hutabarat, dan Faradilla, 2010). Kedua, dari hasil penelitian uji Hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat waktu. Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan perusahaan untuk menambah kepercayaan dan image positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan yang mempresentasikan kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketiga, disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap CSR. Bisa dikatakan perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan Solvabilitas yang rendah. Pada penelitian sebelumnya dengan landasan teori yang telah dikemukakan oleh Putri (2017)

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena prakteknya informasi seperti informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio Solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan solvabilitas yang rendah.

Saran

(1) Perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan kegiatan CSR ke masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan agar citra perusahaan semakin baik sehingga kepercayaan masyarakat ke perusahaan semakin bertambah. (2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak dalam menyebutkan variabel-variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas) yang juga berpengaruh terhadap CSR.

Keterbatasan

(1) Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR dalam penelitian ini hanya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas. Sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi CSR. (2) penelitian ini hanya memfokuskan pada satu perusahaan dan hanya menggunakan

sedikit sampel. (3) data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Dewan, D. A. N., Independen, K., dan Santioso, L. (2012). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Manajemen*. 14(1), 17-30.
- Dr. Darsono P, SE, SF, MA, M. (2006). *Manajemen Keuangan (Pendekatan Praktis) K8651iop[8y5rajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Cetakan 1). Diadit Media. Jakarta.
- Dr. Kasmir, S.E., M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Pt Rajagrafindo Persada. Jakarta..
- Elkington, J. 1997. Cannibals with Forks. *The Triple Bottom Line of the 21st Century*. Capston Oxford
- Ghozali, I., dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, V., dan Wijaya, G. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1):10-17.
- Ni Luh Gede Sulindawati, S.E., Ak., M. P., Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., M. S., & I Gusti Ayu Purnamawati, S.E., Ak., M. S. (2016). *Manajemen Keuangan (Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis)* (Edisi 1 Ce). PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Singaraja.
- Novrianto. (2012). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 11-25.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance Dan Profitabilitas ; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Tahun 2009 Lembar Pengesahan. <https://doi.org/10.1109/ICPP.2013.39> jurnal 4(2);50-70
- Purwanto. A. 2007. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* . 8(1):12-29.
- Pramudito. A . 2011. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian manajemen*. (M. P. Setiyawami, SH, Ed.) (Cetakan Ke 2). Yogyakarta.
- Sayekti, Y dan L. S. Wonabio. 2007. pengaruh CSR Disclousure terhadap Earning

- Response Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi IX Makasar. Juli: 26-28
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. edisi 1. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R andD*. Edisi pertama. Cetakan ke Kedua puluh. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997. Pengelolaan Lingkungan Hidup. 19 Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756. Jakarta.

